

Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI SMP NEGERI 9 KOTA BANDA ACEH TAHUN 2018

Surya Nola, Hady Maulanza

¹⁾ Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama. Aceh Besar, 23372, Indonesia.

* Email korespondensi: hdymaulanza_fk@abulyatama.ac.id

Diterima 28 Januari 2020; Disetujui 25 Februari 2020; Dipublikasi 30 April 2020

Abstract: HIV/AIDS is commonly suffered by 15-29 years old teenagers. The free sex behavior among teenagers are influenced by several factors like knowledge, the teenager's behavior can influence the behavior change. The well-given knowledge about HIV/AIDS is expected can make them to avoid HIV/AIDS risked-behavior. The teenagers who knows more about the health reproduction will have positive behavior (the behavior not to do free sex), negative behavior (the behavior to do free sex). The aim of this research is to illustrate the overview of the teenager's knowledge about HIV/AIDS at State Junior High School 9 of Banda Aceh in 2018. The design of this research is descriptive. This research is conducted on March 8, 2018. The population in this research is all the students who study at State Junior High School 9 of Banda Aceh. The sample is taken using proportional stratified sampling technique. The result of the research reveals that 35 respondents (50.77%) have lack of knowledge about HIV/AIDS. A number of the respondents, 52 respondents (74.%) good knowledge about the definition of HIV/AIDS. 40 respondents (58 %) have lack of knowledge about the causes of HIV/AIDS. 50 respondents (72.5 %) have lack of knowledge about the indication of HIV/AIDS. 39 respondents (56.5%) have enough understanding about how HIV/AIDS is transmitted. In conclusion, it is expected that this research can be one of the source of knowledge for teacher who works at State Junior High School 9 of Banda Aceh to spread the information about HIV/AIDS which finally can improve the student's knowledge.

Keywords: knowledge, HIV/AIDS, teenagers

Abstrak: Kejadian HIV/AIDS banyak terjadi pada remaja yang berusia 15-29 tahun. Perilaku seks bebas dikalangan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengetahuan, pengetahuan remaja dapat mempengaruhi perubahan sikap. pengetahuan yang benar tentang HIV dan AIDS pada remaja diharapkan dapat menghindari perilaku beresiko HIV/AIDS. Remaja yang lebih tahu tentang kesehatan reproduksi akan memiliki sikap positif (sikap tidak melakukan seks bebas), sikap negatif (sikap untuk melakukan seks bebas). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh Tahun 2018. Desain penelitian bersifat deskriptif, penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang bersekolah di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh berjumlah 69 orang, sampel diambil menggunakan teknik proportional stratified sampling. Hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 35 orang (50,7%), sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang pengertian HIV/AIDS sebanyak 52 orang (75,4%), sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang penyebab HIV/AIDS sebanyak 40 orang (58%), sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang gejala HIV/AIDS sebanyak 50 orang (72,5%), sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang cara penularan HIV/AIDS sebanyak 39 orang (56,5%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden tentang HIV/AIDS berada pada kategori kurang. Diharapkan penelitian ini menjadi masukan bagi guru yang bertugas di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh agar dapat menyebarluaskan informasi tentang HIV/AIDS, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

Kata Kunci: Pengetahuan, HIV/AIDS, Remaja

PENDAHULUAN

AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) adalah sekumpulan gejala dan infeksi sindrome yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh oleh virus yang disebut HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Cara penularan HIV/AIDS pada seseorang sangat bervariasi, diantaranya terjadi melalui hubungan seksual (tidak memakai pengaman dan hubungan dengan sesama jenis), jarum suntik yang tercemar, terutama pada pemakaian narkotika dan melalui transfusi darah¹.

WHO (*World Health Organization*) mengemukakan pada tahun 2012, penemuan kasus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) di dunia pada tahun 2012 mencapai 2,3 juta kasus, dimana sebanyak 1,6 juta penderita meninggal karena AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) dan 210.000 penderita berusia dibawah 15 tahun. Masalah yang berkembang sehubungan dengan infeksi HIV/AIDS adalah angka kejadian yang cenderung meningkat dengan angka kematian yang tinggi².

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami peningkatan kasus yang cukup tinggi³. sejak pertama kali ditemukan (1987) sampai dengan Juni 2012, kasus HIV/AIDS tersebar di 378 (76%) dari 498 kabupaten/kota di seluruh (33) provinsi⁴. Data yang diperoleh dari Ditjen P2PL (Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan), statistik kasus HIV/AIDS yang dilaporkan dari tahun 2011-2012 mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2011 kasus baru HIV sebesar 21.031 kasus,

kemudian meningkat menjadi 21.511 kasus pada tahun 2012. Begitu juga dengan AIDS dari tahun 2011 sebanyak 37.201 kasus, meningkat menjadi 42.887 kasus pada tahun 2012⁵.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh (2014) terdapat sebanyak 29 orang menderita HIV positif dan 56 orang AIDS dan sebanyak 45 orang positif syphilis, dimana sebanyak 10 orang meninggal akibat AIDS. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh pada periode Januari s/d Maret 2017 terdapat sebanyak 3 orang positif AIDS dan 7 orang positif HIV⁶⁻⁷.

Kejadian HIV/AIDS banyak terjadi pada remaja yang berusia 15-29 tahun. Sebanyak 50,7% kasus AIDS dari tahun 1987 hingga September 2010, terjadi pada remaja yang berusia 15-29 tahun. Remaja (*adolescence*) adalah mereka yang berusia 10-19 tahun dan anak muda (*youth*) adalah mereka yang usia 15-24 tahun. Meningkatnya jumlah remaja penderita HIV dan AIDS, dimungkinkan karena keterbatasan akses informasi dan layanan kesehatan yang berdampak pada rendahnya pengetahuan tentang HIV dan AIDS yang benar⁸. Data ini secara jelas memberi gambaran bahwa, remaja memerlukan edukasi dan penyuluhan yang benar tentang penyakit ini supaya tidak terinfeksi oleh HIV.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh (2017) diperoleh bahwa terdapat sebanyak 221 orang siswa. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 siswa secara *random sampling*,

diperoleh hasil bahwa dari 10 siswa hanya 1 siswa yang memahami dengan benar mengenai HIV/AIDS, baik dari pengertian, penyebab dan cara penularannya, dikarenakan masih banyaknya remaja yang kurang memahami terkait pengetahuan komperhensif HIV/AIDS. Kurangnya informasi yang di miliki siswa bertolak belakang dengan mudahnya siswa mengakses informasi tentang HIV/IADS dari buku, internet dan handphone, namun alat elektronik yang mereka miliki digunakan hanya untuk mengakses informasi tentang hiburan dan hal-hal yang mereka sukai¹³.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini bersifat deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2018. Jumlah keseluruhan populasi 221 orang, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional stratified sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak berlapis dan teknik pengambilan sampel berlapis di mana sampel diambil berdasarkan kriteria peneliti, berjumlah 69 orang.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik

Responden di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh Tahun 2018 (n=69)

Jenis kelamin	Frekuensi	%
Laki laki	29	42
Perempuan	40	58
Total	69	100

Sumber : Data Sekunder Tahun 2018

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh Tahun 2018 (n=69)

kategori	Frekuensi	%
Baik	34	49,3
Kurang	35	50,7
Total	69	100

Sumber : Data Sekunder Tahun 2018

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Pengertian HIV/AIDS di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh Tahun 2018 (n=69)

kategori	Frekuensi	%
Baik	52	75,4
Kurang	17	24,6
Total	69	100

Sumber : Data Sekunder Tahun 2018

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Penyebab HIV/AIDS di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh Tahun 2018 (n=69)

Kategori	Frekuensi	%
Baik	29	42
kurang	40	58
Total	69	100

Sumber : Data Sekunder Tahun 2018

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Gejala HIV/AIDS di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh Tahun 2018 (n=69)

kategori	Frekuensi	%
baik	19	27,5
Kurang	50	72,5
Total	69	100

Sumber : Data Sekunder Tahun 2018

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Cara Penularan HIV/AIDS di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh Tahun 2018 (n=69)

Kategori	Frekuensi	%
baik	39	56,5
Kurang	30	43,5
Total	69	100

Sumber : Data Sekunder Tahun 2018

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh.

Secara umum pengetahuan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada siswa kelas XI, pada tabel 2. dapat dilihat bahwa dari 69 responden, sebagian besar pengetahuan responden tentang HIV/AIDS berada pada kategori kurang sebanyak 35 orang (50,7%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) diperoleh hasil bahwa pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, remaja yang berpengetahuan baik sebanyak 14 orang (22,95%), berpengetahuan cukup 37 orang (60,6%) dan rendah sebanyak 10 orang (14,7%)²⁵.

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah suatu infeksi oleh salah satu dari dua jenis virus yang secara progresif merusak sel-sel darah putih yang disebut limfosit yang menyebabkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) dan penyakit lainnya sebagai akibat dari gangguan kekebalan tubuh. Kegagalan sistem kekebalan tubuh yang mengakibatkan timbulnya dua jenis penyakit yang jarang ditemui sekarang ini dikenal dengan AIDS¹⁶.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dengan adanya pengetahuan dalam diri seseorang, merupakan suatu kemampuan untuk menentukan suatu

tindakan yang dianggap baik bagi dirinya, di mana pengetahuan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima di bidang kesehatan¹⁴.

Pengetahuan seseorang salah satunya dipengaruhi oleh umur. Semakin bertambahnya usia maka semakin banyak pengalaman yang diperolehnya, sehingga seseorang dapat meningkatkan kematangan mental dan intelektual sehingga dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam bertindak. Pada tingkat usia yang sudah mencapai usia reproduktif, seseorang dapat mudah berbagi pengaruh yang berhubungan dengan psikologisnya. Termasuk keadaan fisik seperti penggunaan yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap aspek psikologisnya¹⁵.

Menurut pendapat peneliti, pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS berada pada kategori kurang, hal ini disebabkan oleh karena responden berusia 16-18 tahun, dimana pada umur tersebut responden masih belum memiliki kematangan pemikiran dalam bertindak untuk mencari informasi yang berhubungan HIV/AIDS, sehingga responden dapat meningkatkan kematangan mental dan intelektual tentang HIV/AIDS.

2. Pengetahuan Remaja Tentang Pengertian HIV/AIDS di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa dari 69 responden, sebagian besar pengetahuan responden tentang pengertian HIV/AIDS berada

pada kategori baik sebanyak 52 orang (75,4%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) diperoleh hasil bahwa pengetahuan remaja tentang pengertian HIV/AIDS, remaja yang berpengetahuan baik sebanyak 14 orang (22,95%) dan kurang sebanyak 10 orang (14,7%)²⁵.

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah suatu infeksi oleh salah satu dari dua jenis virus yang secara progresif merusak sel-sel darah putih yang disebut limfosit yang menyebabkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS). Kegagalan sistem kekebalan tubuh yang mengakibatkan timbulnya dua jenis penyakit yang jarang ditemui sekarang ini dikenal dengan AIDS¹⁶.

Pengetahuan menjadi landasan penting untuk menentukan suatu tindakan. Pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang akan kesehatan merupakan faktor yang menentukan dalam mengambil suatu keputusan. Orang yang berpengetahuan baik akan mengupayakan kemampuan menerapkan pengetahuannya di dalam kehidupan sehari-hari¹⁴.

Menurut pendapat peneliti, pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS berada pada kategori baik, hal ini disebabkan oleh karena sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi tentang pengertian HIV/AIDS baik dari media cetak maupun dari tenaga kesehatan, sehingga menyebabkan responden berpengetahuan baik tentang pengertian HIV/AIDS .

3. Pengetahuan Remaja Tentang Penyebab HIV/AIDS di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa dari 69 responden, sebagian besar pengetahuan responden tentang penyebab HIV/AIDS berada pada kategori kurang sebanyak 40 orang (58%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) diperoleh hasil bahwa pengetahuan remaja tentang penyebab HIV/AIDS, remaja yang berpengetahuan cukup 37 orang (60,6%) dan kurang sebanyak 10 orang (14,7%)²⁵.

Terdapat 2 jenis virus penyebab AIDS, yaitu HIV-1 dan HIV-2. Sebagian besar infeksi disebabkan HIV-1, sedangkan HIV-2 ditemukan di Afrika Barat. Infeksi HIV-1 memberi gambaran klinis yang hampir sama. Hanya infeksi HIV-1 lebih mudah ditularkan dan masa sejak mulai infeksi (masuknya virus ke tubuh) sampai timbulnya penyakit¹⁷.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahaminya. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula mereka menerima informasi. pada akhirnya, makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan¹⁵.

Menurut pendapat peneliti, pengetahuan remaja tentang penyebab HIV/AIDS berada pada kategori kurang, hal ini disebabkan oleh karena responden berpendidikan menengah. Jenjang pendidikan menengah (100%) yang dilalui responden menyebabkan responden memiliki keterbatasan dalam mengakses

informasi yang berhubungan dengan penyebab HIV/AIDS, menyebabkan responden kurang dapat meningkatkan pengetahuannya tentang penyebab HIV/AIDS.

4. Pengetahuan Remaja Tentang Gejala HIV/AIDS di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa dari 69 responden, sebagian besar pengetahuan responden tentang gejala HIV/AIDS berada pada kategori kurang sebanyak 50 orang (72,5%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) diperoleh hasil bahwa pengetahuan remaja tentang gejala HIV/AIDS, remaja yang berpengetahuan cukup 37 orang (60,6%)²⁵.

Tanda dan gejala HIV/AIDS, menunjukkan gejala yang menyerupai mononukleosis infeksius dalam waktu beberapa minggu setelah terinfeksi. Gejalanya berupa demam, ruam-ruam, pembengkakan kelenjar getah bening, dan rasa tidak enak badan yang berlangsung selama 3-14 hari. Sebagian gejala akan menghilang, meskipun kelenjar getah bening tetap membesar¹⁶.

Kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media dapat meningkatkan pengetahuan seseorang¹⁵.

Menurut pendapat peneliti, pengetahuan

remaja tentang penyebab HIV/AIDS berada pada kategori kurang, hal ini disebabkan oleh karena sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi tentang gejala HIV/AIDS, namun informasi yang diterima responden kurang lengkap dan akurat, sehingga informasi yang diperoleh tersebut kurang dapat meningkatkan pengetahuan responden dan responden kurang dapat menjelaskan dengan baik gejala timbulnya HIV/AIDS.

5. Pengetahuan Remaja Tentang Cara Penularan HIV/AIDS di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat bahwa dari 69 responden, sebagian besar pengetahuan responden tentang cara penularan HIV/AIDS berada pada kategori baik sebanyak 39 orang (56,5%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) diperoleh hasil bahwa pengetahuan remaja tentang gejala HIV/AIDS, remaja yang berpengetahuan kurang 37 orang (60,6%)²⁵.

HIV tidak ditularkan melalui kontak biasa atau kontak dekat yang tidak bersifat seksual, di tempat bekerja, sekolah ataupun di rumah. Belum pernah dilaporkan kasus penularan HIV melalui batuk atau bersin penderita maupun melalui gigitan nyamuk. Penularan dari seorang tenaga kesehatan yang terinfeksi terhadap pasiennya juga jarang terjadi¹⁶.

HIV dapat ditularkan apabila terjadi kontak langsung dengan virus, selain itu penularan HIV juga tergantung dari dosis virus. Semakin besar

jumlah virus, maka semakin tinggi kemungkinan seseorang untuk terinfeksi HIV¹⁸.

Pengetahuan seseorang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan dapat juga diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima dari berbagai media, kemudian menjadi dipahami sehingga memiliki arti dan manfaat bagi seseorang¹⁵.

Menurut pendapat peneliti, pengetahuan remaja tentang penyebab HIV/AIDS berada pada kategori baik, hal ini disebabkan oleh karena sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi tentang cara penularan HIV/AIDS dari media elektronik bahwa penularan HIV/AIDS terjadi lewat hubungan seksual dan darah yang terinfeksi HIV/AIDS, informasi yang dimiliki responden dapat meningkatkan pengetahuan responden sehingga berpengetahuan baik tentang cara penularan HIV/AIDS.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh pada tanggal 8 Maret 2017 dengan jumlah responden sebanyak 69 orang, maka disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh, sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 35 orang (50,7%).

2. Pengetahuan remaja tentang pengertian HIV/AIDS di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh, sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 52 orang (75,4%).
3. Pengetahuan remaja tentang penyebab HIV/AIDS di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh, sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 40 orang (58%).
4. Pengetahuan remaja tentang gejala HIV/AIDS di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh, sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 50 orang (72,5%).
5. Pengetahuan remaja tentang cara penularan HIV/AIDS di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh, sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 39 orang (56,5%).

Saran

1. Bagi Sekolah
Diharapkan penelitian ini menjadi masukan bagi guru yang bertugas di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh agar dapat menyebarkan informasi tentang HIV/AIDS melalui penyuluhan dan sosialisasi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan responden.
2. Bagi institusi pendidikan
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi kepustakaan bagi mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan kepada remaja tentang HIV/AIDS.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan

HIV/AIDS, dengan variabel lain untuk hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sunaryati, S.S. (2011). *14 Penyakit Paling Sering Menyerang Dan Sangat Mematikan*. Yogyakarta: FlashBooks.
2. Nasution, (2007). *HIV dan Aids – Pendekatan Biologi Molekuler, Klinis, dan Sosial*, Surabaya : Airlangga University Press.
3. AUSAID, (2006). *Buku Pegangan Konselor HIV/AIDS*. Jakarta : AusAid.
4. Kemenkes RI, (2012). *Laporan Perkembangan HIV-AIDS Triwulan I Tahun 2012*. Jakarta : Kemenkes RI.
5. Ditjen PPM & PL Depkes RI. 2010. *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia Dilapor s/d Juni 2010*. <http://spiritia.or.id/> (dikutip 4 September 2017).
6. Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, (2014). *Profil Kesehatan Aceh*. Banda Aceh.
7. Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, (2017). *Profil Kesehatan Aceh*. Banda Aceh.
8. Kemenkes RI, (2010). *Profil Data Kesehatan Indonesia 2010*. Jakarta : Kemenkes RI.
9. Widyastuti, dkk. (2010). *Kesehatan Reproduksi* Jakarta : Fitramaya.
10. UNFPA, (2008). *Annual Report*. <http://www.unfpa.org/> (dikutip 4 September 2017).
11. Soetjningsih. (2009). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
12. Anitah W, Sri, dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
13. SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh.
14. Notoatmoatmodjo, S. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rhineka Cipta.
15. Mubarak dan Chayatin, (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Salemba Medika, Jakarta.
16. Mahdiana, (2010). *Mengenal dan Mengobati Penularan Penyakit Dari Infeksi HIV*. Yogyakarta : Citra Pusaka
17. Ba'ali, (2006). *HIV/AIDS : Kita Bisa Kena, Kita Pun Bisa Cegah*. Yogyakarta : P-idea & Muslim Care
18. Santoso, (2008). *HIV/AIDS*. <http://bidadri.com/> (dikutip 4 September 2017).
19. Narendra. dkk. (2007). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta : Sagung Seto.
20. Hurlock, Elizabeth B. (2007). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
21. Hidayat, (2008). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
22. Putri, (2015). *Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS pada Siswa Kelas XI di SMA Al Islam I Surakarta*. Universitas Surakarta.
23. Ristanti, (2013). *Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Bulu Sukoharjo*. Universitas Surakarta.
24. Notoatmoatmodjo, S. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rhineka Cipta.

25. Putri, (2015). *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS pada Siswa Kelas XI di SMA Al Islam I Surakarta*. Surakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada